

Manajemen Koleksi Buku Perpustakaan dalam Mendorong Minat Baca di SMAN 1 Langkaplancar

Cici Rasmanah¹, Irwan Nurjamiludin², dan Irpan Ilmi³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran ; cicirasmanah@stittualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran ; irwannurjamiludin13@stittualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran ; irpanilmi@stittualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 322-330

<https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.506>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher:
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
(LPPM) STITNU Al-Farabi
Pangandaran, Indonesia stays
neutral with regard to
jurisdictional claims in
published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for possible
open access publication under
the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract:

The school year is an important period in student growth and development. At this age, it is the right time to instill good habits in students. If instilled from an early age, these good habits will stick with students until adulthood. Small habits such as reading can be started early. At SMAN 1 Langkaplancar a reading corner has been provided for students' reading activities in class, but the existence of a student reading corner in this class has not been fully optimized by students. This research method uses qualitative research with a case study approach which aims to examine the condition of objects naturally. Data collection techniques in the data collection procedures in this research are participant observation, in-depth interviews and document collection. Data collection techniques in this research use observation and interview techniques on research objects, research by means of observation and interviews respectively using research instruments. One of the supports needed to foster students' interest in reading at school is the role of the teacher. Teachers need to motivate students to love books from the start. The advantages of a school library include being a source of teaching and learning activities, namely helping educational and teaching programs in accordance with the objectives contained in the curriculum, helping students to expand their knowledge, developing an interest and reading culture that leads to independent learning habits.

Keywords: Libraries, Management, Interest in Reading

Abstrak:

Masa jenjang sekolah merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada usia inilah, masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada

siswa. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada siswa hingga usia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca dapat dimulai sejak dini. di SMAN 1 Langkaplancar telah disediakan pojok baca untuk kegiatan membaca siswa di kelas, tetapi keberadaan pojok baca siswa di kelas ini, belum sepenuhnya dioptimalkan oleh siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap objek penelitian, penelitian dengan cara observasi dan wawancara masing-masing menggunakan instrumen dalam penelitian. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Kelebihan perpustakaan sekolah diantaranya yaitu sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.

Kata Kunci : *Perpustakaan, Pengelolaan, Minat Baca*

Pendahuluan

Masa jenjang sekolah merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada usia inilah, masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada siswa hingga usia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca dapat dimulai sejak dini. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan atas dasar kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya membaca menyebabkan sumber daya manusianya tidak kooperatif sebagai akibat lemahnya minat membaca. Mullis (2012) menerangkan bahwa data *PIRLS (Progress International reading Literasi Study)* tahun 2011 dalam uji literasi membaca dalam mengukur aspek memahami, menggunakan dan merefleksi hasil membaca dalam bentuk tulisan Indonesia menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari rata-rata skor 500. Keterpurukan hasil tersebut diperkuat dengan uji literasi membaca dalam *PISA (Program for International Student Assesment)* (Saputri et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk siswa-siswa usia sekolah. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada siswa dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. Retnaningdyah (2016) menjelaskan juga bahwa literasi sekolah adalah

kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak dan berpikir kritis berdasarkan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah tersebut merupakan upaya secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, pustakawan, orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berjalan dan mampu menarik perhatian siswa-siswa khususnya usia sekolah menjadi gemar untuk membaca. Tetapi, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran siswa dalam membaca juga ikut mereda. Keterlibatan sekolah dalam hal ini, sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca siswa di lingkungan sekolah, selain untuk meningkatkan pembelajaran dapat juga meningkatkan minat baca siswa. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak sekolah dapat memfasilitasinya, salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas di jenjang sekolah. Seperti halnya pojok baca yang tersedia di SMAN 1 Langkaplancar (Kurniawan et al., 2021).

Realita yang ada di SMAN 1 Langkaplancar telah disediakan pojok baca untuk kegiatan membaca siswa di kelas, tetapi keberadaan pojok baca siswa di kelas ini, belum sepenuhnya dioptimalkan oleh siswa. Banyak siswa yang malas untuk membaca karena beberapa tahun kebelakang sekolah tidak melakukan pembaruan pustaka. Akan tetapi siswa cenderung untuk membaca buku-buku fiksi seperti novel dan buku cerita, baik buku pelajaran maupun buku bacaan pengetahuan umum. Selain itu, siswa jarang memanfaatkan waktunya untuk membaca dipojok baca yang ada di kelas, siswa lebih senang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain gadget, siswa sering menganggap pojok baca hanya sebagai pajangan buku saja di kelas, kurangnya bahan Pustaka buku dan kurangnya kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk giat membaca. Rendahnya minat baca siswa inilah, disebabkan salah satunya karena kurangnya implementasi pojok baca. Padahal, pada dasarnya dengan ada dan disediakannya pojok baca diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, pustakawan dan orang tua sangat diperlukan

sebagai pembimbingan siswa dalam mengimplementasikan pojok baca agar lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk siswa pentingnya membaca.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran koleksi buku yang sudah ada di ruang kelas ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pamungkas pada tahun 2018. Jika penelitian ini akan menjelaskan mengenai peranan koleksi buku perpustakaan dalam mendorong minat baca di SMAN 1 Langkaplancar. Sedangkan pada penelitian pamungkas hanya pada kelas 1 saja. Berdasarkan uraian ini, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisa lebih jauh lagi mengenai "Peranan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Mendorong Minat Baca Di SMAN 1 Langkaplancar".

Bahan dan Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen terkait Peran Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Mendorong Minat Baca Di SMAN 1 Langkaplancar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap objek penelitian, penelitian dengan cara observasi dan wawancara masing-masing menggunakan instrumen dalam penelitian. Penelitian ini dalam melengkapi segala informasi yang di butuhkan dalam penyusunan jurnal ini, menggunakan system observasi dan wawancara, dalam setiap sumber penelitian yang di gunakan.

Diskusi dan Pembahasan

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Media yang digunakan dalam membaca berupa media bahasa tulis. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 2002:83). Jadi membaca merupakan kegiatan yang bersifat aktif reseptif dengan cara memahami setiap isi dari apa yang tertulis dengan saksama. Darmono (2007:214) menyatakan bahwa minat baca merupakan

kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Jadi minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca (Baharudin et al.,2024).

Perencanaan pengadaan manajemen perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar dimulai dengan merencanakan sarana dan prasarana perpustakaan, pengadaan bahan pustaka dan perencanaan kerja perpustakaan. Sementara itu, fasilitas yang dimiliki perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar sampai saat ini sudah terbilang lengkap, tetapi dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ini upaya untuk mewujudkan perpustakaan yang nyaman bagi pemustaka. Perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar juga selalu merencanakan program kerja perpustakaan. Perencanaan kerja di perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar meliputi perencanaan program kerja jangka pendek, perencanaan program kerja semesteran dan perencanaan program kerja tahunan yang dapat dirumuskan dalam program kerja. Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh perpustakaan (Hermawan et al., 2020).

Perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar mengalami sedikit kendala dimana telatnya memperbaharui buku Pustaka yang ada di perpustakaan sehingga mengakibatkan para siswa malas membaca dan kunjungan ke perpustakaan semakin menurun. Perlunya tindak lanjut dari kepala perpustakaan dan kepala sekolah agar segera mencari solusi untuk masalah tersebut untuk mengembalikan semangat baca para siswa di perpustakaan sekolah.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau biasa disebut dengan struktur organisasi. Struktur organisasi adalah salah satu bagian yang menunjukkan semua tugas kerjanya, hubungan fungsi-fungsi didalamnya, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian kerja organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditentukan. Tanpa adanya struktur organisasi perpustakaan bisa dikatakan tidak akan berjalan dengan baik, karen setiap bidang memerlukan petugasnya masing-masing supaya tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan tugas kepustakaan (Elizar, E., & Wulandari, M, 2016).

Struktur organisasi perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar terdiri dari kepala madrasah, kepala perpustakaan, bagian non teknis, bagian teknis, dan bagian layanan. Pada perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar ini pembagian tugasnya bukan fokus pada

salah satu bidang, akan tetapi satu orang bisa memegang dua bidang seperti bagian teknis dan non-teknis.

Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa

Kelebihan perpustakaan sekolah diantaranya yaitu sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru (Saputi et al., 2016).

Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan/peningkatan minat dan kebiasaan membaca di sekolah. Menurut Adam, S., & McLean, S., (2015) Cara-cara yang dapat ditempuh oleh pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain :

1. Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah.
2. Pemberian tugas membaca. Pemberian tugas pembuatan abstraksi.
3. Memotivasi penyelenggaraan majalah dinding.
4. Penyelenggaraan lomba membaca.
5. Penyelenggaraan lomba pembuatan kliping.
6. Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah.
7. Penyelenggaraan pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan harihari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah.
8. Penyelenggaraan program membaca.
9. Pemberian bimbingan teknis membaca

Evaluasi merupakan sebuah metode pengumpulan informasi dari berbagai hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan, hasil yang didapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penilaian dari tingkatan kesuksesan setiap program (Magdalena et al., 2020). Tahapan evaluasi yang dilaksanakan dalam konteks pengelolaan administrasi perpustakaan digital, dilaksanakan dengan cara mengadakan pertemuan antar ketua dan anggota perpustakaan. Kegiatan tersebut diadakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali, dengan membahas mengenai pencapaian dan kendala dalam pelaksanaan setiap program yang diregulasikan.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah melibatkan beberapa pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap perpustakaan sekolah. Penanggung jawab dari perpustakaan sekolah diserahkan kepada Ibu Sulastri Herdiani S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah di SMAN 1 Langkaplancar. Evaluasi dilaksanakan di setiap akhir bulan yang digabung dengan rapat formal di setiap bulannya, dengan evaluasi dari berbagai program yang dilaksanakan di sekolah tersebut beserta kegiatan administrasi perpustakaan. Evaluasi administrasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab perpustakaan sekolah, sangat membantu dalam hal penilaian dalam setiap bidang administrasi perpustakaan.

Evaluasi perpustakaan merupakan proses penting untuk menilai kinerja, efektivitas, dan keberhasilan perpustakaan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ditetapkan. Beberapa aspek yang dapat dievaluasi dalam sebuah perpustakaan seperti; koleksi buku, layanan perpustakaan pengembangan Pustaka dan pengelola sumber daya. Pada zaman sekarang dengan adanya teknologi canggih bisa menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan *E-Book* yang mudah diakses di mana saja dan kapan saja (Nurdiyanti, 9-10).

Dalam mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi melalui pengelolaan perpustakaan elektronik, mekanisasi perlu dipertimbangkan otomatisasi dan komunikasi informasi menjadi kunci keberhasilan implementasi. Aspek tersebut ini mencakup infrastruktur teknologi informasi, metadata, sistem temu kembali informasi, jaringan telekomunikasi, internet serta teknologi digital. Mekanisasi Pengindeksan (Indexing) Misalnya, gagasan lama berkaitan dengan dokumen yang dilegalisasi. Bahwa kemunculan mesin pencari populer dalam operasi Google memang merupakan masalah lama bagi pustakawan ketika pencarian online menjadi populer pada tahun 1999. Tujuh puluhan. Legalitas bagian ketiga berkaitan dengan peningkatan

legalitas proses digitalisasi, transaksi elektronik, kekayaan intelektual dan plagiarisme. Kontroversi telah muncul di berbagai bagian masyarakat tentang bagaimana penggunaan teknologi digital dapat disusun sedemikian rupa sehingga tidak ada kebingungan dan kebingungan tentang hak dan kewajiban seseorang (Arum & Marfianti, 2021).

Kesimpulan

Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah adalah peran guru. Guru perlu memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal. Karena itu upaya pengembangan/peningkatan minat dan kebiasaan membaca di sekolah. Tugas membaca. Penyelenggaraan majalah dinding. Lomba membaca. Penerbitan majalah atau buletin sekolah. Pameran buku yang dikaitkan dengan peringatan harihari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar minat baca siswa menurun dikarenakan kurang pembaharuan buku Pustaka di sekolah, akan tetapi tidak sedikit siswa yang menyukai buku fiksi seperti novel dan lainnya. Kepala sekolah harus mengevaluasi kegiatan dan pengelola sumber daya perpustakaan. Perpustakaan online merupakan sebuah solusi dalam meningkatkan minat baca siswa yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja.

Tahapan evaluasi yang di laksanakan dalam kontek pengelolaan administrasi perpustakaan digital, di laksanakan dengan cara mengadakan petemuan antar ketua dan anggota perpustakaan. Kegiatan tersebut di adakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali, dengan membahas mengenai pencapaian dan kendala dalam pelaksanaan setiap program yang di regulasikan. Kegiatan evaluasi yang di laksanakan di perpustakaan sekolah melibatkan beberapa pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap perpustakaan sekolah.

Referensi

A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, and Ilham Fajari, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 113–26, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>.

- Adam, S., & McLean, S. (2015). The impact of library collections on reading engagement: A literature review. *Journal of Librarianship and Information Science*, 47(4), 327-340.
- Ayu Puspa Arum and Yoana Marfianti, "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi," *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.
- Christensen, L. (2019). *The power of reading: Insights from the research* (4th Ed.). Heinemann.
- Davison, W. P. (2012). The third-person effect in communication. In *Advances in experimental social psychology* (Vol. 45, pp. 115-178). Academic Press.
- Elizar, E., & Wulandari, M. (2016). Peran pustakawan dalam mendorong minat baca di perpustakaan sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mewujudkan Literasi Masyarakat*, 1(1), 22-30.
- Kuhlthau, C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided inquiry: Learning in the 21st century* (2nd Ed.). ABC-CLIO.
- National Library of Australia. (2018). *The future of libraries: Major trends and emerging issues*. Retrieved from <https://www.nla.gov.au/>
- Saputri et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran." Binder, A. (2016). *The librarian's guide to increasing library usage: A handbook for librarians*. Libraries Unlimited.
- Y Nurdianti, "SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah." *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parigi Dengan Website Integrated Library System (Inlislite)* h.9-10